

PENGARUH SELF-ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA SEKTOR PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI 2015-2022

Latifah¹, Dinda Pradina Nasution², Asrawi Fahmi Mingka³, M. Iqbal⁴
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4}
amoylatifah1@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *self-assessment good corporate governance* terhadap *return on asset* pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI 2015-2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling jenuh. Data *self-assessment good corporate governance* dan *return on asset* pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2015-2022 dijadikan sebagai sampel dengan jumlah sampel sebanyak 31 sampel. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer yaitu program aplikasi *IBM SPSS Statistic 26*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-assessment good corporate governance* memiliki hubungan negatif dan signifikan berpengaruh terhadap *return on asset* pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2015-2022. Hal ini diketahui dari koefisien t-hitung yaitu -4,178 dengan nilai sig-t sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Self-Assessment Good Corporate Governance, Return On Asset, BEI*

Abstract

This research was conducted to analyze the influence of self-assessment good corporate governance on return on assets in the sharia banking sector listed on the IDX 2015-2022. This research uses a quantitative type of research with a descriptive approach. The sample used in this research was a saturated sampling technique. Self-assessment data on good corporate governance and return on assets in the sharia banking sector listed on the IDX for the 2015-2022 period were used as samples with a sample size of 31 samples. The data in this study were analyzed using computer software, namely the IBM SPSS Statistics 26 application program. The results of the research show that self-assessment of good corporate governance has a negative relationship and has a significant effect on return on assets in the sharia banking sector listed on the BEI for the 2015-2022 period. This is known from the calculated t-coefficient, namely -4.178 with a sig-t value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Self-Assessment Good Corporate Governance, Return On Asset, BEI*

A. PENDAHULUAN

Adanya pemisahan struktur organisasi antara pemilik dan manajemen dapat menyebabkan timbulnya suatu konflik kepentingan di dalam suatu organisasi. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan ingin agar manajemen bekerja demi kepentingan pemegang saham, namun manajer bisa saja berbuat sebaliknya. Berdasarkan *agency theory*, dalam mengatasi ketidakselarasan atau ketidaksamaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham dan antara manajer dengan kreditur ada satu cara yaitu dengan menerapkan manajemen tata kelola perusahaan dengan baik. Menurut Kemalasari, *corporate governance* adalah suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa para penyedia dana yang terdiri dari pemegang saham dan *bondholder* dari suatu perusahaan memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer (Sri Oktaryani et al., 2018).

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu sistem dalam mengukur keadaan suatu bank dalam penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG). Hal ini dilakukan untuk memastikan tingkat penerapan GCG dilingkungan bank serta untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang tepat dalam mempersiapkan infrastruktur serta struktur bank untuk memfasilitasi penerapan GCG yang efektif (Romdhoni, 2015). Bank wajib mematuhi beberapa aturan seperti SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang pedoman tata kelola perusahaan terbuka serta POJK No.4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum serta peraturan Bank Indonesia tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Hal ini menjadi salah satu indikator penilaian untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan melakukan penilaian sendiri terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) bank. *Self-assessment* ini dilakukan secara periodik setiap tahun (Khoirinisa Al Amina, 2022).

Penerapan tata kelola perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan apabila dilakukan dengan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, tata kelola perusahaan juga berdampak pada pengelolaan risiko. Jika pengelolaan risiko baik, maka penerapan tata kelola perusahaan dapat dikatakan berhasil dan tepat sesuai target. Apabila risiko perusahaan rendah, maka penerapan tata kelola perusahaan dikatakan baik. Menurut Bello, dengan adanya *good corporate governance* dalam suatu perusahaan, maka risiko perusahaan akan semakin rendah. Risiko perusahaan yang rendah akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang akan semakin tinggi. Baik secara langsung ataupun tidak langsung hal tersebut dapat memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan (Khoirinisa Al Amina, 2022).

Menurut Cahaya, laporan *self-assessment good corporate governance* merupakan hasil penilaian atas pelaksanaan tata kelola yang dilakukan masing-masing bank, baik dalam nilai komposit dan predikat komposit, yang merupakan hasil akhir dari laporan pelaksanaan prinsip tata kelola (Riady, 2016). Dalam penelitian ini,

penulis menggunakan kesimpulan hasil *self-assessment* (nilai komposit) Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI periode 2015-2022 untuk mengukur GCG (*Laporan-GCG-Bank-Net-Syariah_2020-Web-Copy.Pdf*, n.d.).

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Bank Aladin Syariah Tbk.	BANK
2	PT. Bank Panin Dubai syariah Tbk.	PNBS
3	PT. BTPN Syariah Tbk.	BTPS
4	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS

Table 1 Nama dan Kode Perbankan Syariah di BEI (Sumber: www.idx.co.id)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khoirinisa Al Amina, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020)” menunjukkan hasil bahwa GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada ROA perbankan syariah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Faisal Ali Riady, 2018) dengan judul “Pengaruh Nilai Komposit *Good Corporate Governance* Dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* Perbankan Indonesia” menunjukkan hasil bahwa selama periode 2014-2016 variabel nilai komposit GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sri Oktaryani et al., 2018) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)” menunjukkan hasil bahwa GCG berpengaruh positif pada nilai perusahaan sementara ROE berdampak negatif pada nilai perusahaan, penerapan GCG yang semakin baik meningkatkan ROA, GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tjondro & Wilopo, 2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil bahwa GCG memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, GCG tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja saham.

B. KAJIAN TEORI

1. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance diartikan dalam Bank Dunia sebagai aturan, standar dan organisasi dibidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur, dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada investor (pemegang saham dan kreditur). Jika didefinisikan secara

terminologi, *good corporate governance* berdasarkan kata “good” artinya baik, “corporate” artinya perusahaan (termasuk didalamnya adalah Bank), “governance” artinya tata kelola. Jadi, *good corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan (bank) yang baik (Zahrawani & Sholikhah, 2021).

Good corporate governance merupakan unsur penting di industri perbankan mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan yang semakin meningkat. Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 menyatakan bahwa GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. *Good corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (Zahrawani & Sholikhah, 2021).

Menurut *Forum For Corporate Governance In Indonesian* (FCGI), *good corporate governance* memiliki beberapa manfaat bagi suatu organisasi atau perusahaan, diantaranya (Syukron, 2015): (1) menumbuhkan kinerja perusahaan dengan pengambilan keputusan baik serta menumbuhkan operasional perusahaan dan pelayanan terhadap *stakeholder*; (2) mempermudah dalam mendapatkan dana pembiayaan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan; (3) mengembalikan serta meningkatkan kepercayaan investor sehingga investor mau menanamkan modalnya; (4) meningkatkan *stakeholder value* dan dividen serta meningkatkan kepuasan bagi pemegang saham.

Good Corporate Governance bertujuan untuk membangun nilai lebih baik bagi semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Menurut Hanifah, tujuan dari penerapan GCG adalah: (1) meminimalisir kesenjangan antar pihak-pihak yang berkepentingan; (2) meningkatkan kepercayaan investor; (3) mengurangi biaya modal; (4) meyakinkan semua pihak mengenai komitmen legal terhadap pengelolaan perusahaan; (5) pembentukan nilai perusahaan termasuk hubungan antara para *stakeholder* (kreditur, karyawan perusahaan, investor, *bondholder* dan pemerintah) dalam membangun nilai lebih baik untuk pihak-pihak berkepentingan (Khoirinisa Al Amina, 2022).

2. Indikator Dan Self-Assessment Good Corporate Governance

Self-assessment good corporate governance merupakan penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, yang berisikan sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG, diantaranya: (1) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; (2) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi; (3) kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite; (4) penanganan benturan kepentingan; (5) penerapan fungsi kepatuhan; (6) penerapan fungsi audit intern; (7) penerapan fungsi audit ekstern; (8) penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern; (9) penyediaan dana kepada

pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*); (10) transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; serta (11) rencana strategis Bank (Tjondro & Wilopo, 2011b).

Dalam pelaporan *self-assessment* GCG satuan pengukurannya adalah nilai absolut yang sudah ditentukan yang disebut dengan nilai komposit. Berikut ini adalah nilai komposit dalam GCG Bank:

- a) Peringkat komposit 1 mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum “sangat baik”;
- b) Peringkat komposit 2 mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum “baik”;
- c) Peringkat komposit 3 mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum “cukup baik”;
- d) Peringkat komposit 4 mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum “kurang baik”;
- e) Peringkat komposit 5 mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum “tidak baik”.

3. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasainya sekaligus mengukur tingkat pengembalian terhadap investasi perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank terhadap kinerja dalam mendayagunakan total asset yang dimiliki yang dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Apabila *Return On Asset (ROA)* semakin meningkat maka kinerja perusahaan semakin baik, dan keuntungan dari dividen yang diterima para pemegang saham semakin meningkat serta menjadikan harga dan return saham meningkat (Latifah et al., 2023). *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

4. Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1) PT. Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)

Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) didirikan dengan nama PT Bank Maybank Nusa International pada tanggal 16 September 1994. Kantor pusat Bank Aladin Syariah Tbk berlokasi di Gedung Millennium Centennial Center, Lt 7, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia.

Bank Aladin Syariah Tbk telah memperoleh Izin Usaha di Bidang Perbankan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 10

November 1994 tentang Pemberian Izin Usaha PT Maybank Nusa Internasional di Jakarta Selatan. Pada tanggal 23 September 2010 BANK telah memperoleh Izin Usaha di Bidang Perbankan Syariah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Maybank Syariah Indonesia.

Pada tanggal 22 Januari 2021, BANK memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BANK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp103,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 2.800.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp110,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Februari 2021 (Britama.Com, 2022).

2) PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)

Bank Panin Dubai Syariah Tbk (dahulu Bank Panin Syariah Tbk) (PNBS) didirikan di Malang tanggal 08 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Kantor pusat Bank Panin Dubai Syariah Tbk beralamat di Gedung Panin Life Center Lt.3 Jl. Letjend S. Parman Kav.91 Jakarta Barat, DKI Jakarta 11420 – Indonesia dan memiliki 10 kantor cabang, 36 kantor fungsional operasional, 60 layanan syariah bank umum/ sinergi perbankan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PNBS adalah menjalankan kegiatan jasa umum perbankan dengan Prinsip Syariah (Bank Umum Syariah). PNBS memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 02 Desember 2009. Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 08 Desember 2015.

Pada tanggal 30 Desember 2013, PNBS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PNBS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.750.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 950.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp110,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan 14 Januari 2017. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Januari 2014.

3) PT. BTPN Syariah Tbk (BTPS)

Bank BTPN Syariah Tbk (d/h Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk) (BTPS) didirikan dengan nama PT Bank Purba Danarta pada tanggal 07 Maret 1991. Kantor pusat Bank BTPN Syariah Tbk berlokasi di Menara BTPN Lantai 12, CBD Mega Kuningan, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Bank BTPN Syariah Tbk merupakan hasil pemisahan Unit Usaha

Syariah Bank BTPN dari PT Bank BTPN Tbk (BTPN). Pemisahan dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia tentang Unit Usaha Syariah. Pendirian tersebut telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui dua tahap, yaitu persetujuan izin konversi dan izin pemisahan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTPS adalah melakukan kegiatan usaha dibidang perbankan berdasarkan prinsip syariah. Saat ini BTPN Syariah memiliki izin usaha untuk melakukan kegiatan usaha bank umum Syariah, dengan kegiatan pelayanan perbankan melalui dua produk utama yang ditawarkan, yaitu pendanaan dan pembiayaan. Bank BTPN Syariah Tbk miliki 15 kantor cabang dan 47 kantor fungsional operasional.

Pada tanggal 25 April 2018, BTPS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BTPS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 770.370.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp975,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 2018.

4) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif,

dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri ((Persero), 2021).

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2020) dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik yaitu berupa statistik deskriptif dan inferensial atau induktif. Data hasil analisis disajikan dan diberi pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik, tabel distribusi frekuensi, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahunan dari tahun 2015 hingga tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling jenuh, yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel (Sayidah 2018). Ini dilakukan apabila jumlah populasi kurang dari 100. Data *self-assessment good corporate governance* dan *return on asset* pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2015-2022 dijadikan sebagai sampel dengan jumlah sampel sebanyak 31 sampel.

Variabel dalam penelitian ini sebanyak dua variabel, terdiri dari satu variabel X (*independen*) dan satu variabel Y (*dependen*). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah: *self-assessment good corporate governance* sedangkan variabel dependen (Y) adalah: *return on asset* (ROA). Data penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media. Sumber yang digunakan dalam memperoleh data-data tersebut yaitu didapat dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan tahunan pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI yang dapat dilihat dari situs: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi (Vionalita 2020) yaitu untuk mendapat data laporan keuangan tahunan dan *self-assessment good corporate governance* pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2015-2022 dan untuk mendapat data dari beberapa dokumen tertulis seperti: buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan statistik deskriptif. analisis data dalam penelitian ini berupa asumsi klasik dan regresi linear sederhana. Data tersebut akan dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer yaitu program aplikasi *IBM SPSS Statistic 26*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi yang simetris dan mengikuti pola lonceng. Dalam uji normalitas, data diperiksa untuk melihat apakah ada penyimpangan dari distribusi normal yang diharapkan.

Table 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,29842636
Most Extreme Differences	Absolute	,173
	Positive	,163
	Negative	-,173
Test Statistic		,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,019 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig > 0,05 yaitu 0,019 > 0,05 artinya data variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Model Regresi

Regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/ predictor (X) dengan satu variabel tak bebas/ response (Y),

Table 3 Uji Model Regresi

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	35,312	8,241		4,285
	Self Assessment	-16,260	3,892	-,613	-4,178

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persamaan transformasi regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 35,312 - 16,260X$$

Persamaan regresi diatas bermakna bahwa ROA memiliki hubungan negatif terhadap *Self-Assessment Good Corporate Governance*.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk melihat apakah suatu hipotesis yang diajukan ditolak atau dapat diterima. Hipotesis merupakan asumsi atau pernyataan yang mungkin benar atau salah mengenai suatu populasi. Dengan mengamati seluruh populasi, maka suatu hipotesis akan dapat diketahui apakah suatu penelitian itu benar atau salah.

H0 (ditolak): *Self-assessment good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

H1 (diterima): *Self-assessment good corporate governance* berpengaruh terhadap *return on asset*.

Pada uji hipotesis dalam penelitian ini, penulis melihat hasil uji t sebagai berikut:

Table 4 Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,312	8,241		4,285	,000
	Self-Assessment	-16,260	3,892	-,613	-4,178	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung > t-tabel yaitu -4,178 > -1,6991 dan nilai sig = 0,000 < 0,05, artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Ini berarti variabel *self-assessment good corporate governance* berpengaruh terhadap variabel *return on asset*.

4. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen.

Table 5 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,613 ^a	,376	,354	6,4061

a. Predictors: (Constant), Self-Assessment

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R-Square sebesar 0,376 atau 37,6% artinya variabel *self-assessment good corporate governance* mempengaruhi *return on asset* sebesar 37,6 % sisanya 62,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis, uji t diketahui bahwa *self-assessment good corporate governance* memiliki hubungan negatif dan signifikan berpengaruh terhadap *return on asset* pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2015-2022. Hal ini diketahui dari koefisien t-hitung yaitu -4,178 dengan nilai sig-t sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa jika GCG perusahaan menunjukkan nilai yang rendah maka ROA yang dihasilkan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya jika GCG menunjukkan nilai yang tinggi maka ROA yang dihasilkan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Oktariyani, Dkk, (2017) yang menunjukkan bahwa hasil penelitiannya GCG berpengaruh negatif terhadap profitabilitasnya. Dan bertolak dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal Ali Riady (2018) yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif pada profitabilitas. Seharusnya hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori yang menyimpulkan bahwa jika penerapan GCG semakin baik maka kinerja perusahaan yang diukur oleh *return on asset* juga akan baik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh tentang pengaruh *self-assessment good corporate governance* terhadap *return on asset*, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini yaitu *self-assessment good corporate governance* mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2015-2022. Namun pengaruh yang diberikan bersifat negatif.

Maka dari itu, penulis harap penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh *self-assessment good corporate governance* terhadap *return on asset* agar penelitian ini lebih baik dan memberikan wawasan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Britama.Com. (2022). *Sejarah dan Profil Singkat BANK (Bank Aladin Syariah Tbk)* – *britama.com*. Britama.Com. <https://britama.com/index.php/2022/02/sejarah-dan-profil-singkat-bank/>
- Khoirinisa Al Amina. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016 – 2020). In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).
- Laporan-GCG-Bank-Net-Syariah_2020-web-Copy.pdf*. (n.d.).
- Latifah, L., Pasaribu, R. A., Pulungan, R. R., & Harahap, M. I. (2023). Analisis

- Determinan Harga Saham Bris (Pt Bank Syariah Indonesia Tbk). *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 3(2), 111–127.
<https://doi.org/10.30739/jpsda.v3i2.2152>
- (Persero), P. B. S. I. (2021). *Sejarah Perseroan*. Bank Syariah Indonesia.
https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html
- Riady, F. A. (2016). *Yang Merupakan Hasil Self Assessment Bank Yang Bersangkutan*. 1–22.
- Romdhoni, A. H. (2015). Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/122>
- Sri Oktaryani, G. A., Nugraha Ardana P, I. N., Kusuma Negara, I., Sofiyah, S., & Mandra, I. G. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Distribusi - Journal of Management and Business*, 5(2), 45–58. <https://doi.org/10.29303/jdm.v5i2.36>
- Syukron, A. (2015). CSR dalam perspektif Islam dan Perbankan Syariah. In *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*. ejournal.kopertais4.or.id.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/economic/article/download/793/558>
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011a). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap profitabilitas dan kinerja saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business &* <https://inkubator-bisnis.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/148>
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011b). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.14414/jbb.v1i1.148>
- Zahrawani, D. R., & Sholikhah, N. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1799–1818.